

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap fenomena dan bagian-bagian serta hubungan-hubungannya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan hasil statistik. (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk mendapatkan hasil penelitian yang efisien. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Wanita dalam Dewan Komisaris, Proporsi Wanita dalam Dewan Direksi, Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Produk Perawatan Tubuh dan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

3.2. Penentuan Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Artinya data yang diperoleh melalui pihak lain secara tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek peneliti yang berupa data arsip, dokumentasi, profil lembaga, jurnal, buku, majalah, dan artikel.

Pada penelitian ini data yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan produk perawatan tubuh dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan adalah data publikasi berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dijadikan populasi dan sampel dalam penelitian ini.

3.2.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan produk perawatan tubuh dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 yang berjumlah 10 perusahaan. Daftar populasi perusahaan produk perawatan tubuh dan kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022 dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	FLMC	PT. Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
2.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.

3.	KPAS	PT. Cottonindo Ariesta Tbk.
4.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk.
5.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk.
6.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
7.	UCID	PT. Uni Charm Indonesia Tbk.
8.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
9.	VICI	PT. Victoria Care Indonesia Tbk.
10.	ADES	PT. Akasha Wira Indonesia Tbk.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian
 Sumber: <http://www.idx.co.id/>, 2023

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2017:81) Sampel dapat dikaitkan ialah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, yang mana satu dari sampel yang dimiliki dalam sebuah penelitian adalah representatif dari populasi yang ada. Maka penelitian dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode penetapan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Menurut (Juliandi A, 2014) *purposive sampling* adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan, baik pertimbangan ahli atau pertimbangan ilmiah. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Perusahaan sub sektor produk perawatan tubuh dan kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021;

B. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2017-2022.

Semua kriteria diatas terdapat dalam laporan keuangan sub sektor produk perawatan tubuh dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adapun yang dijadikan kriteria sebagai berikut:

KRITERIA SAMPEL	JUMLAH
Perusahaan Sub Sektor Produk Perawatan Tubuh dan Kosmetik yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2022	10
Perusahaan Sub Sektor Produk Perawatan Tubuh dan Kosmetik yang tidak menerbitkan laporan tahunan lengkap selama periode 2017-2022	(5)
JUMLAH DATA SAMPEL (5 x 6 tahun)	30

Tabel 3.2 Kriteria Sampel
Sumber: <http://www.idx.co.id/>, 2023

Berdasarkan kriteria diatas, proses pemilihan sampel dengan cara mengeliminasi perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel. Dari 10 perusahaan produk perawatan tubuh dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022 terdapat 5 perusahaan selama 6 tahun, sehingga terdapat 30 data sampel pengamat. Daftar nama perusahaan produk perawatan tubuh dan kosmetik dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.
2.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk.
3.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
4.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
5.	ADES	PT. Akasha Wira Indonesia Tbk.

Tabel 3.3 sampel Penelitian
Sumber: <http://www.idx.co.id/>, 2023

3.3. Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independnt variable*). Variabel terikat adalah variabel yang bergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak bergantung pada variabel lainnya.

Menurut Sugiyono, (2016), definisi operasional variabel adalah suatu sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.3.1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel Independen disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut (Sugiyono, 2016) variabel bebas adalah variabel mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Terdapat 5 variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ukuran Dewan Komisaris (X_1)

Variabel bebas (X_1) yang digunakan adalah Ukuran Dewan Komisaris, alat ukur yang digunakan adalah jumlah dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris. Menurut (Umbing et al.,

2022) Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran dewan adalah sebagai berikut:

$$Ukuran\ Dewan\ Komisaris = \frac{Dewan\ Komisaris\ Independen}{\Sigma Dewan\ Komisaris}$$

2. Ukuran Dewan Direksi (X_2)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan adalah Ukuran Dewan Direksi, alat ukur yang digunakan adalah jumlah dewan direksi independen dengan total dewan direksi. Menurut (Pradana & Khairusoalihin, 2021) Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran dewan adalah sebagai berikut:

$$Ukuran\ Dewan\ Direksi = \frac{Dewan\ Direksi\ Independen}{\Sigma Dewan\ Direksi}$$

3. Proporsi Wanita dalam Dewan Komisaris (X_3)

Variabel bebas (X_3) yang digunakan adalah Proporsi Wanita dalam Dewan Komisaris, perhitungan yang digunakan adalah jumlah wanita dalam dewan komisaris dengan total dewan komisaris. Menurut (Umbing et al., 2022) Rumus yang digunakan untuk mengukur proporsi wanita dalam dewan adalah sebagai berikut:

$$Proporsi\ Wanita = \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Wanita}{Jumlah\ Dewan\ Komisaris}$$

4. Proporsi Wanita dalam Dewan Direksi (X_4)

Variabel bebas (X_4) yang digunakan adalah Proporsi Wanita dalam Dewan Direksi, perhitungan yang digunakan adalah jumlah wanita dalam dewan direksi dengan total dewan direksi. Menurut

(Umbing et al., 2022) Rumus yang digunakan untuk mengukur proporsi wanita dalam dewan adalah sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Wanita} = \frac{\text{Jumlah Dewan Direksi Wanita}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}}$$

5. Komite Audit (X_5)

Variabel bebas (X_5) yang digunakan adalah Komite Audit, alat ukur yang digunakan adalah jumlah komite audit independen dibagi dengan jumlah komite audit. Menurut (Chandra, 2020) Rumus yang digunakan untuk mengukur komite audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Audit Independen}}{\Sigma \text{Komite Audit}}$$

3.3.2. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel dependen adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai yang dimiliki perusahaan dengan menggambarkan kondisi perusahaan saat ini. Menurut (Dewi, 2019) rumus untuk mengukur nilai perusahaan adalah menggunakan Tobin's Q

$$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

3.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa daftar saham perusahaan produk perawatan tubuh dan kosmetik yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti studi sebelumnya yang diterbitkan oleh berbagai instansi, biasanya berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Ditinjau dari sumbernya, dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui situs website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id/>. Sumber data lain yang mendukung tujuan penelitian ini berupa jurnal terdahulu, dan data sumber lain yang berasal dari *website*.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi, dimana data tersebut dikumpulkan dengan menganalisis dan mengevaluasi data sekunder, yakni laporan keuangan perusahaan produk perawatan tubuh dan kosmetik yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat <http://www.idx.co.id/>. Data tersebut diolah dan diproses dengan menggunakan bantuan program statistik *software* SPSS.

3.5. Metode Analisa

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,

2016). Gozali I (2018) menyatakan bahwa pengujian analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan data sampel yang terkumpul sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Rinaldi (2021) Uji ini dirancang untuk menemukan model regresi yang layak. Hal ini diperlukan untuk memastikan hasil yang konsisten, tidak menghasilkan hasil yang tidak jelas, dan tentunya sesuai dengan perkiraan. Ada berbagai uji yang membentuk uji asumsi klasik, antara lain yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Menurut (Gozali I, 2018) untuk melakukan uji asumsi klasik ada berbagai macam hal yang dilakukan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogorov Smirnov (K-S)*, jika nilai residual adalah nilai $> 0,05$ maka data yang digunakan telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan memiliki kolerasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi satu sama lain antar variabel independen, maka terindikasi terjadi gejala multikolineritas. Ada dua tidaknya multikolinearitas dapat diuji menggunakan nilai tolerance value atau nilai variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya tolerance value $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi, untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi.

Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti

data residual terjadi secara tidak acak (sistematis)

2. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3.6. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, proporsi wanita dalam dewan komisaris, proporsi wanita dalam dewan direksi dan komite audit terhadap nilai perusahaan, dalam analisis ini dilakukan menggunakan bantuan komputer dengan program statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat pada output regresi berdasarkan data yang dianalisis kemudian diinterpretasikan setiap variabel yang diteliti.

Menurut (Gozali I, 2018) analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan mengukur hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

A = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Ukuran Dewan Komisaris

X2 = Ukuran Dewan Direksi

X3 = Proporsi Wanita dalam Dewan Komisaris

X4 = Proporsi Wanita dalam Dewan Direksi

X5 = Komite Audit

E = *Error*

3.6.2 Uji Parsial (*t*)

Uji *t* digunakan untuk membuktikan apakah nilai rerata satu variabel didalam populasi sama dengan nilai tertentu atau tidak. Uji *t* juga digunakan untuk membandingkan dua sampel rata-rata independen. Pengambilan keputusan dalam uji *t* berdasarkan dengan perbandingan diantara nilai *t* yang dihitung bersama nilai *t* tabel taraf signifikansi tertentu (biasanya $\alpha = 0,05$).

Kriteria uji t menurut Ghozali (2016) :

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima, maka tak ada pengaruh signifikan diantara variabel dependen dengan variabel independen.
- b. Bilamana nilai signifikan $< 0,05$ H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh signifikan diantara variabel dependen dengan variabel dependen.

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut (Gozali I, 2018), *Adjusted R²* digunakan untuk memahami besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini. Hasil uji koefisien determinasi ditentukan oleh nilai *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* kisaran 0 sampai 1.

Cara melihat Uji R Square (Gozali I, 2018):

- a. Jika nilai *Adjusted R²* mendekati 0, maka artinya kemampuan variasi variabel bebas dalam menjalankan seluruh variasi variabel sangatlah terbatas.
- b. Jika koefisien determinasinya mendekati satu, maka variabel bebasnya memberikan informasi yang mendekati sempurna dimana informasi yang dimaksud diperlukan untuk pentingnya memprediksi variasi variabel independen.

Apabila nilai *Adjusted R²* sama dengan 0 maka yang dapat digunakan adalah nilai R^2 .